

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Tempat Penelitian**

Dampak masa pandemi Covid-19 ini membuat peserta didik pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung mengalami penurunan terhadap minat belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya seperti situasi kondisi ekonomi yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda.

Oleh karena itu peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dinilai sangat penting agar minat belajar peserta didik dapat kembali lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum di MTs Mirigambar bapak Abdul Wahid Hasan, S.Pd pada saat wawancara dengan peneliti terkait dengan pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik dimasa pandemi covid-19 saat ini. berikut penuturan beliau :

*“Menurut saya pemberian motivasi itu penting mbak, karena sifat manusia itu etos kerjanya terkadang naik terkadang juga turun, oleh karena itu dengan diberikan motivasi diharapkan anak-anak ketika minat belajarnya menurun bisa bangkit dan semangat lagi”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum di MTs Sultan Agung yakni bapak Agus Haryanto, S.Pd yang mengatakan bahwa pemberian motivasi melalui peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) sangat penting :

*“Diera pandemi saat ini sangat penting, karena terjadi penurunan minat belajar siswa, maka dari itu kita berpacu pada*

*kondisi seperti ini supaya siswa tetap stabil dalam menuntut ilmu, semangatnya juga harus stabil”*

Waka Kurikulum di MTs Darul Falah yakni bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I juga mengatakan hal yang sama bahwa penting sekali pemberian motivasi. Berikut penuturan beliau:

*“Ya sangat penting sekali pemberian motivasi itu, karena motivasi merupakan bentuk dorongan jadi agar kita dapat menentukan seberapa kuat anak-anak dalam belajarnya”*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum terkait dengan pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik pada masa pandemi covid-19 ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mendukung peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Didapat dari penuturan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum pada MTs Mirigambar melalui wawancara bersama dengan peneliti, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh bapak ibu guru, karena setiap materi berbeda. Jadi pendidik harus membuat kondisi belajar mengajar menjadi berinovasi. Agar peserta didik tidak bosan. Pihak sekolah juga selalu berkomunikasi dengan peserta didik guna sharing dan mendengarkan keluhan-keluhan untuk dapat dicarikan solusi bersama. kemudian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran pendidik yaitu dengan mengajak bapak/ibu guru bahwa ini adalah menjadi tanggung

jawab kita bersama meskipun dalam keterbatasan kondisi seperti pada saat ini.

Kemudian pada MTs Sultan Agung didapati dari penuturan yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum melalui wawancara bersama dengan peneliti, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan kunjungan kerumah peserta didik yang minat belajarnya sangat rendah untuk dinasehati. Sekolah juga memasukkan peserta didik dalam periode tertentu yaitu bebarengan dengan pengambilan dan pengumpulan tugas disetiap hari seninn. Tujuannya yaitu untuk memberikan petuah-petuah dalam waktu satu jam atau setengah jam. Dan dari pendidik tidak ada kendala, karna pihak sekolah juga membantu pendidik untuk melakukan proses pengklarifikasian terhadap siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif agar kemudian dilaporkan kepada bagian kesiswaan atau BP untuk ditindak lanjuti.

Sedangkan di MTs Darul Falah didapati dari penuturan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa strategi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan nasehat serta dorongan kepada peserta didik yang mengalami penurunan minat belajarnya. Kemudian upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan peran pendidik yaitu dengan meningkatkan kerjasama dan memberikan semangat antara satu dengan yang lain.

Dari berbagai strategi dan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peningkatan peran pendidik yang dilakukan oleh masing-masing pihak sekolah pada MTs di lingkungan

Kecamatan Sumbergempol, hal ini tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yakni untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tentang peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19 dan apa saja faktor penghambat dalam pemberian motivasi kepada peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PSM Mirigambar, MTs Sultan Agung dan MTs Darul Falah yang berada di Kecamatan Sumbergempol. Proses penelitian diawali dengan melakukan perizinan dengan membawa surat pengantar dari kampus. Peneliti mendapatkan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 27 Januari 2021. Pada hari Selasa, 2 Februari 2021 peneliti menemui kepala sekolah di MTs PSM Mirigambar yaitu Ibu Ida Ardiyanti S.Pd untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs PSM Mirigambar. Dan pada hari Kamis 4 Februari peneliti menemui kepala sekolah di MTs Sultan Agung yaitu Bapak Drs. Nursalim untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs Sultan Agung. Kemudian

pada hari senin 8 Februari 2021 peneliti menemui wakil kepala bidang kurikulum di MTs Darul Falah yaitu bapak Muhtar Lutfi S.Pd.I untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs Darul Falah.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada masing-masing kepala sekolah atau wakil bidang kurikulum, sekaligus menyerahkan surat pengantar kegiatan penelitian. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah peneliti langsung diarahkan untuk menemui guru IPS. Peneliti berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran IPS di MTs PSM Mirigambar, MTs Sultan Agung, dan juga MTs Darul Falah mengenai judul penelitian.

Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara bersama dengan guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala bidang kurikulum. Kemudian setelah instrumen selesai dibuat, peneliti memintakan izin kepada ibu Nur Isroatul Khusna M.Pd selaku dosen pembimbing untuk kemudian disetujui beliau. Dan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, instrumen wawancara ini masih harus dilakukan validasi supaya layak digunakan dalam kegiatan penelitian.

Peneliti menemui validator pertama yaitu ibu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati selaku kajar Tadris IPS. Proses validasi berlangsung selama satu minggu. Validator kedua yang peneliti temui yaitu bapak Drs. H. Jani, M.M..M.Pd selaku dosen Tadris IPS. Proses validasi berlangsung selama dua minggu. Setelah mendapatkan validasi dari

dosen, peneliti menemui pendidik di MTs PSM Mirigambar, MTs Sultan Agung, dan MTs Darul Falah untuk menunjukkan instrumen wawancara dan menentukan jadwal wawancara.

### 3. Pelaksanaan Lapangan

Berdasarkan teknik pengumpulan data, terdapat tiga bentuk data yang diambil dalam penelitian yaitu data hasil wawancara, data observasi dan data dokumentasi. Hasil dari ketiga data tersebut yang selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai bagaimana penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19 dan apa saja faktor penghambat dalam pemberian motivasi kepada peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Tahap pelaksanaan lapangan yang bertempat di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021 sampai dengan 9 April 2021 meliputi melakukan wawancara, kegiatan observasi, dan pengambilan dokumentasi.

Pada tanggal 2 Februari 2021 peneliti melakukan kegiatan perizinan di MTs PSM Mirigambar kemudian melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2021. Dan pada tanggal 4 Februari 2021 peneliti melakukan kegiatan perizinan di MTs Sultan Agung dan melaksanakan wawancara, observasi serta dokumentasi pada tanggal 6 April 2021. Selanjutnya pada tanggal 8 Februari 2021 peneliti melaksanakan perizinan di MTs Darul Falah lalu

melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 9 April 2021.

## **B. Analisis Data**

Setelah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka berikut adalah data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di BAB I yaitu tentang penerapan peran pendidik (*didactic, reflective, affective roles*) untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 dan faktor penghambat yang di hadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19.

1. Penerapan Peran Pendidik (*Didactic, Reflective, Affective Roles*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan MTs
  - a. Penerapan peran pendidik *didactic* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19

Peran *didactic* adalah peran pendidik tentang bagaimana cara pendidik menyampaikan bahan-bahan atau materi pembelajaran. Dengan syarat bahan yang disampaikan kepada peserta didik harus akurat dan bermakna dari sumber yang bernilai.

Dalam penerapan peran *didactic* (mengajar) terdapat kompetensi pendidik yang harus dilakukan oleh pendidik diantaranya seperti: memanfaatkan sumber belajar yang tersedia,

kreatif dan inovatif dalam penyajian materi belajar, serta menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.

1) Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia

Sumber belajar merupakan tempat dimana butir mata pelajaran dan media bisa dilihat, diperoleh dan dikaji seperti buku cetak, kehidupan nyata, dan lain-lain. Dengan demikian pendidik *didactic* berperan untuk mampu memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya serta lebih memperhatikan situasi kondisi sekolah dan peserta didik.

Dari pernyataan yang didapat peneliti melalui wawancara bersama dengan pendidik IPS didapati bahwa pendidik telah memanfaatkan sumber belajar yang tersedia seperti buku paket IPS dan LKS dalam pembelajaran daring ataupun luring. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pendidik yang ada di MTs Mirigambar :

*“Saya dalam mengajar sumber belajarnya dari buku paket dan modul yang telah dibagikan kepada siswa mbak, dan sesekali saya perintahkan anak-anak untuk mencari di google.”<sup>46</sup>*

Sama halnya dengan penjelasan dari pendidik IPS di MTs Sultan Agung yang mana dalam proses belajar mengajarnya

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama pendidik IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021



beliau memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia.

Berikut penjelasannya :

*“Sumber belajar yang digunakan sama seperti sekolah-sekolah lainnya, yaitu dengan menggunakan buku paket dan LKS mbak”<sup>47</sup>*

Pendidik di MTs Darul Falah juga memanfaatkan LKS sebagai sumber belajar dalam pembelajaran baik daring ataupun luring. Pendidik juga meminta peserta didik yang daring untuk membrowsing pengetahuan dari *google*, berikut penuturan ibu Dita selaku pendidik IPS :

*“Kaitannya dengan sumber belajar, kalau untuk anak-anak yang dipondok (pembelajaran luring) itu menggunakan buku paket dan LKS, yang daring juga sama memakai buku paket dan LKS namun untuk siswa yang berada di rumah karna boleh memegang handphone maka saya juga menyuruh mereka untuk membrowsing pengetahuan dari google”<sup>48</sup>*

## 2) Kreatif dan Inovatif dalam menyajikan materi

Sebagaimana menurut Benyamin Blomm dalam W.S Winkel bahwa cara penyajian materi yang harus dipelajari sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran. Selain itu bagaimana cara pendidik agar peserta didik turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peran pendidik *didactic* memiliki tuntutan untuk dapat menyajikan materi yang akan disampaikan kepada

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama pendidik IPS oleh bapak Solekan S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021

<sup>48</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021

peserta didik dengan semenarik mungkin. Tujuannya supaya peserta didik memiliki ketertarikan untuk turut serta aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada penyajian materi belajar pendidik mata pelajaran IPS memiliki kreatifitas dan inovasi yang berbeda-beda baik dalam pembelajaran daring ataupun luring. Seperti yang dilakukan pendidik di MTs Mirigambar beliau menyampaikan materinya dalam bentuk word atau pdf dengan tujuan agar anak-anak mau mempelajarinya. Berikut penjelasan dari ibu Risky Kusuma Habsari, S.Pd:

*“Cara penyampaiannya agar anak-anak mau mempelajarinya maka saya buat ringkasan materi dalam bentuk word atau pdf kemudian saya kirim ke Google Classroom agar mereka membacanya”<sup>49</sup>*

Sedangkan bapak Solekan, S.Pd selaku pendidik di MTs Sultan Agung memilih penyajian materinya yaitu melalui *voice note* pada aplikasi *Whatsapp*. Menurut beliau cara ini efektif untuk menarik minat peserta didik yang malas membaca. Berikut ini penyampaiannya:

*“Cara penyampaian materinya yakni dengan menjelaskan materi melalui voice note di Whatsapp agar anak-anak yang malas membaca bisa tertarik”<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs Miri Gambar tanggal 25 Maret 2021

<sup>50</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021

Kemudian agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran daring beliau menyelingi penyajian materi dengan menvidiokan materi pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh bapak sholekan S.Pd :

*“Saya vidiokan LKSnya sambil saya jelaskan materinya, jadi anak-anak bisa melihat pembahasan di LKS halaman berapa sambil mendengar penjelasan dari saya melalui vidio tersebut”*

Sedangkan pendidik di MTs Darul Falah dalam pembelajaran daring cara penyajian materinya dengan membuat *powerpoint* kemudian mengaploud pada *e-learning* dan dalam pembelajaran luring beliau memilih dengan ceramah. berikut penuturan beliau :

*“Materinya yang daring biasanya saya membuat ppt kemudian mengaploud di e-learning, kalau yang luring saya sajikan dengan ceramah”*

### 3) Menggunakan media atau alat bantu pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan peserta didik dapat melakukan proses belajar dengan efektif.

Pada penggunaan media atau alat bantu pembelajaran dari data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik IPS yang ada di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol didapati bahwasannya pendidik IPS dalam pembelajaran daring telah menggunakan media pembelajaran

seperti *Whatsapp*, *google form*, *google class room*, dan *e-learning* dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran luring pendidik IPS di MTs Darul Falah menggunakan alat bantu gambar dalam penyampaian materinya. Berikut penjelasannya :

*“...Ya karna kita daring otomatis medianya pakai online entah pakai WA, google form, e-lerning dan sebagainya. Google formnya itu digunakan untuk tes ulangan harian, dan untuk pembelajaran sehari-harinya kita pakai WA. Kalau untuk e-lerningnya itu tetap jalan tapi karna kita keterbatasan di kemampuan siswa untuk mengoprasikan e-lerning jadinya kita harus menyesuaikan dengan kemampuan mereka, kuota mereka, dan juga hpnya mereka....” (Wawancara tanggal 25 Maret 2021 oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs Miri Gambar)*

*“...Untuk medianya saya hanya menggunakan WA saja mbak, untuk absen siswa dan juga mengeshare materi-materi pembelajaran IPS, karna saya menyesuaikan dengan kemampuan mereka...” (Wawancara tanggal 06 April 2021 oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung)*

*“...Untuk anak-anak dengan pembelajaran luring saya menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Karna dengan begitu anak-anak akan mudah memahami materi tersebut mbak...”*

*Kalau untuk anak-anak yang dirumah atau dengan pembelajaran daring,. Dulu awal-awal kita pakainya quizizz kemudian wiper tapi karna dimarahin disuruh memakai punyanya Kemenag, jadi kita sekarang pakai aplikasi e-learning namun karna didalam aplikasinya tidak bisa dipakai untuk pembelajaran dua arah, anak-anak hanya bisa mendownload materinya saja tanpa bisa berkomentar jadi saya lanjutkan di aplikasi WhatsApp untuk berdiskusi....” (Wawancara tanggal 09 April 2021 oleh ibu Dita Ratna Pratiwi S.Pd di MTs Darul Falah)*

b. Penerapan Peran Pendidik *Reflective* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidik yang *reflective* adalah pendidik yang selalu memeriksa dan memikirkan dengan kritis mengenai pelaksanaan pengajarannya. Sehingga pendidik perlu memahami terlebih dahulu konteks pengajaran meliputi pendekatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan kemudian baru melakukan refleksi dengan mengevaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan

Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai arahan dasar tentang mengajarkan pengetahuan untuk dipelajari dengan mudah melalui tahapan proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dari ketiga pendidik IPS di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ini sama, yaitu menggunakan pendekatan yang berpacu pada Kurikulum 2013 yakni pendekatan *saintific*. Pembelajaran yang dilakukan mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Berikut penjelasan dari masing-masing pendidik IPS:

*“Untuk pendekatannya kita memakai pendekatan saintifik mbak” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar 25 Maret 2021)*

*“Karna kita kurikulum 2013 jadi wajib menggunakan pendekatan ilmiah, oleh karna itu anak-anak sering saya beri pertanyaan yang berdasarkan permasalahan*

*dimasyarakat mbak” (Wawancara oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung 06 April 2021)*

*“Pendekatannya ya pendekatan saintifik mbak, sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu IPS terpadu dengan memadukan beberapa unsur contoh misalnya perdagangan internasional itu kan lebih kepada ekonomi tapi juga ada aspek geografisnya karnakan letak Indonesia yang strategis otomatis berbagai produk itu bisa masuk ke negara kita dan berkaitan dengan sejarah juga kan, emang sejak dulu negara Indonesia merupakan jalur perdagangan dunia dari zaman kerajaan, hanya saja kan sekarang lebih beragam lagi ya lebih mengikuti pada perkembangan zaman” (Wawancara oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah 09 April 2021)*

## 2) Metode pembelajaran yang diterapkan

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar. Metode yang diberikan oleh pendidik sebisa mungkin membuat peserta didik tidak merasa suntuk sehingga terkesan menyenangkan.

Pada metode pembelajaran pendidik mata pelajaran IPS menerapkan metode yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, seperti yang dituturkan oleh pendidik di MTs Mirigambar yang mana metode yang diterapkan yaitu metode diskusi dan pemberian tugas. Dimana metode diskusi dianggap dapat menjadikan peserta didik aktif dengan bertukar pikiran bersama temannya.

Berikut penjelasan beliau:

*“Dan selama pembelajaran daring ini mbak, saya menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas mbak, jadi setelah saya upload materi dalam bentuk word atau pdf di Goggle Classroom, saya menanyakan kepada anak-anak jika ada pembahasan yang masih belum bisa dimengerti*

*silahkan ditanyakan dan saya mempersilahkan kepada anak-anak yang lain jika ada yang bisa menjawab pertanyaan dari temannya atau memiliki pendapat lain bisa langsung di sampaikan. Selanjutnya saya memerintahkan untuk meresum materi tersebut yang kemudian dikumpulkan melalui WA group kelas’’<sup>51</sup>*

Pendidik di MTs Sultan Agung menjelaskan dalam penerapan metode pembelajaran beliau menerapkan metode daring dengan ceramah dan metode luring dengan pemberian tugas. Dengan metode pemberian tugas diharapkan membuat peserta didik menjadi berfikir dewasa dalam penyelesaian masalah secara mandiri. Berikut penjelasannya:

*“Metodenya ya ada daring dan ada luring mbak. Untuk yang daring saya menggunakan metode ceramah mbak. Saya merintahkan siswa untuk membuka LKS seumpama halaman sekian sampai sekian, lalu saya menjelaskan materi melalui voice not WA, setelah itu saya menanyakan kepada anak-anak apakah ada pembahasan yang belum mereka pahami silahkan ditanyakan. Sedangkan luringnya saya menggunakan metode pemberian tugas mbak, nanti kelas tujuh saya beri lima soal, kelas delapan saya beri lima soal. Soal tersebut yang tiga berasal dari LKS dan yang dua saya carikan cara berfikir anak, jadi saya buat soal materi yang hampir sama dengan yang di LKS, lalu bagaimana cara penyelesaian siswa tersebut dalam menguraikan permasalahan yang terjadi. Karna menurut saya ya mbak, membuat anak menjadi berfikir dewasa dalam penyelesaian masalah secara mandiri itu penting. ditulis tangan dikertas portopolio untuk dikerjakan dirumah yang dikumpulkan setiap hari senin. Jadi setiap hari senin mereka mengambil soal untuk minggu ini dan mengumpulkan jawaban dari soal yang diberikan pada minggu kemaren’’<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs Miri Gambar tanggal 25 Maret 2021

<sup>52</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021

Selanjutnya pendidik mata pelajaran IPS di MTs Darul Falah dalam pembelajaran luring menggunakan metode pembelajaran ceramah karna disesuaikan dengan karakter peserta didik yang cenderung kurang aktif. Sedangkan untuk pembelajaran daringnya beliau menggunakan metode pemberian tugas yang tidak memberatkan peserta didik.

Berikut penjelasan beliau :

*“Anak-anak dengan pembelajaran luring itu belum bisa berjalan mbak kalau dengan metode diskusi, karna anak-anak disini cenderung masih kurang begitu aktif kalau mau dibikin kelompok gitu biasanya lama dan pada masa pandemi ini kelamaan nantinya karnakan jamnya kepotong tidak seperti biasanya jadinya lebih kepada saya biasanya menerangkan kemudian anak-anak bertanya. Dan karna mereka tidak boleh membawa handphone jadi biasanya gurunya yang membawa gambar-gambar agar lebih mudah memahamkan siswa terhadap materi tersebut.*

*Sedangkan untuk anak-anak yang daring metodenya lebih kepada penugasan dengan melihat lingkungan sekitarnya. Karna tidak semua siswa punya laptop jadi tidak memungkinkan untuk membuat tugas yang tidak memberatkan mereka seperti membuat ppt atau yang lainnya. Jadi tugasnya paling ya yang simpel-simpel aja, seperti memfotokan produk perdagangan internasional seperti itu.<sup>53</sup>*

### 3) Model pembelajaran yang diterapkan

Model pembelajaran merupakan gambaran sistematis melaksanakan pembelajaran agar membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Pada pembelajaran IPS terdapat tiga model pembelajaran baru yaitu: *problem based learning, project based learning, dan discovery learning.*

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021



Sebagaimana pendidik IPS di MTs Mirigambar yang memilih menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan memberi peluang kepada peserta didik untuk berfikir bebas dalam pemecahan masalah. Berikut penuturan beliau:

*“Model pembelajaran pada kegiatan daring ini karna metodenya lebih kepada penugasan jadi bisa dikatakan discovery learning mbak. Jadi saya berikan soal dalam bentuk rekayasa agar siswa memiliki peluang untuk berfikir bebas dalam bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

Model pembelajaran *discovery learning* juga dipilih oleh pendidik IPS di MTs Sultan Agung. Tujuannya agar peserta didik melakukan eksplorasi sehingga mendorong berfikir alternatif dalam pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Solekan, S.Pd berikut ini:

*“Untuk modelnya saya menggunakan discovery learning. Tugas daring yang saya berikan disetiap hari senin, selain mengerjakan soal yang ada di LKS, saya juga memberikan dua soal uraian seperti yang ada di LKS tapi dibuat tidak sama. Tujuannya agar siswa melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri sehingga mendorong keberanian berfikir alternatif dalam pemecahan masalah” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

Berbeda dengan pendidik IPS di MTs Darul Falah, beliau memilih model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran daring ataupun luring. Kegiatan belajar yang dilakukan menekankan peserta didik untuk aktif berfikir, berkomunikasi dan mencari serta mengolah data yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang terdapat

dilingkungan sekitar mereka. Berikut penjelasan ibu Dita

Ratna Pratiwi, S.Pd:

*“Pada pembelajaran luring dan daring saya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu problem based learning. Dimana kegiatan belajarnya menekankan siswa untuk menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data dan akhirnya membuat kesimpulan dari pemecahan masalah yang dianalisisnya berdasarkan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka mbak. Jadi lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa suatu masalah, kemudian sistem otak anak berfungsi menganalisis serta mencari pemecahannya dengan baik” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)*

Pada peran ini, setelah pendidik memahami konteks pengajaran yang telah dilakukan kemudian pendidik melakukan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi disetiap pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh pendidik mata pelajaran IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol sebagai berikut :

*“Kemudian saya melakukan evaluasi pembelajaran yang kemarin diawal pembelajaran dan untuk evaluasi pembelajaran hari ini dilakukan diakhir pembelajaran, jadi bagi anak-anak yang kemarin belum paham terhadap materi bisa ditanyakan kembali kepada guru” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

*“Dan untuk pengevaluasiannya dapat dilihat dari hasil penugasan urian tentang analisis masalah yang dikerjakan oleh anak-anak mbak, karna itu berdasarkan analisis jawaban dari mereka masing-masing. Jika banyak yang bisa menjawab berarti banyak yang paham terhadap materi yang telah dijelaskan. Dan didalam mata pelajaran IPS kita sebagai pendidik tidak boleh mengatakan ini salah kepada siwa, tapi katakan pada mereka ini kurang tepat, seperti itu.” Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

*Sedangkan untuk evaluasinya saya lakukan di akhir setiap pembelajaran mbak, dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa bagi yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan dari saya” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)*

c. Penerapan peran Pendidik *Affective* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19

Peran *affektive* merupakan peran pendidik dalam meninjau hasil belajar siswa yang berkaitan dengan minat dan sikap. Sehingga penilaian afektif dapat diartikan sebuah penilaian yang fokus pada ranah yang berkaitan dengan minat dan sikap siswa.

Dalam ranah afektif ini terdapat beberapa aspek menurut Taksonomi Krathwohl yang diantaranya yaitu aspek menanggapi (*responding*). Aspek menanggapi ini adalah aspek mengandung arti bahwa adanya partisipasi aktif peserta didik.

Pada aspek ini peserta didik tidak hanya memperhatikan tetapi juga bereaksi. Jadi kemampuan menanggapi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya aktif dalam pembelajaran dan membuat reaksi terhadapnya. Contohnya : peserta didik aktif dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas dengan baik.

1) Peserta didik aktif dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, dari hasil data yang didapat oleh peneliti ditemukan bahwasanya peserta didik mulai tidak aktif dalam pembelajaran karna mulai bosan. Dan pendidik berupaya untuk

memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dengan tidak bosan-bosan mengingatkan dan menasehati peserta didik yang kurang aktif tanpa membandingkan dengan peserta didik yang aktif. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs PSM Mirigambar:

*“Karna ya memang kita sekolah swasta yang standarnya menengah kebawah otomatis kemampuan anak-anak untuk tatap muka saja kita masih kesulitan apalagi kita menggunakan daring itu kan bisa disimpulkan sendiri bagaimana kapasitas mereka dalam menerima pelajaran. Untuk semester awal pandemi kemaren mereka masih bersemangat mbak, tapi untuk semester ini karna mungkin mereka sudah mulai bosan jadi banyak yang pasif dalam pembelajaran. Kita tidak bosan-bosan mengingatkan dan menasehati siswa yang kurang aktif tanpa membandingkan dengan siswa yang aktif”<sup>54</sup>*

Sama halnya dengan pendidik di MTs Sultan Agung, beliau mengatakan bahwa peserta didik sudah mulai kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan dengan berbagai kendala yang mereka hadapi baik dari diri mereka sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Sehingga pendidik tidak bosan-bosan menasehati agar mereka tetap semangat dalam pembelajaran.

Berikut penuturan beliau:

*“Saya kira sama saja ya mbak dengan sekolah-sekolah lain, kemaren waktu diawal pandemi anak-anak masih aktif dalam pembelajaran daring. Tapi sekarang karna dengan berbagai kendala yang mereka hadapi baik dari diri mereka sendiri ataupun lingkungan sekitar membuat anak-anak menjadi kurang aktif dalam pembelajaran daring. Tapi saya ya tidak bosan-bosan menasehati mereka untuk tetap bersemangat dalam pembelajaran”<sup>55</sup>*

---

<sup>54</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs Miri Gambar tanggal 25 Maret 2021

<sup>55</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021

Pendidik di MTs Darul Falah juga mengatakan bahwa saat ini keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring mulai menurun dibandingkan dengan awal pandemi kemarin. Sehingga pendidik harus telaten untuk mengingatkan peserta didik untuk tetap aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd berikut ini:

*“Awal-awal anak-anak masih existed tapi karna pandeminya terlalu lama satu tahun jadi keaktifannya mulai menurun. Karna kebetulan ada beberapa kelas yang lebih banyak anak mukimnya di bandingkan anak pondok, jadi gurunya harus telaten mengingatkan anak-anak untuk tetap aktif dalam pembelajaran meskipun dengan kondisi yang seperti ini.”<sup>56</sup>*

Dan untuk pembelajaran luring di MTs Darul Falah peranan seorang pendidik dinilai sangat penting dalam membentuk tingkah laku peserta didik sebagai dasar utama motivasi bagi peserta didik. Karna peserta didik akan mampu mengalami peningkatan minat belajar dengan kebiasaan yang baik. Tata cara disiplin yang di contohkan oleh seorang guru akan diikuti dan diterapkan oleh peserta didik sebagai motivator teladan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS di MTs Darul Falah :

*“Untuk yang anak pondok itu sebelum memulai jam pelajaran kita mempunyai program sholat dhuha berjamaah mbak, sebelum pandemi semua wajib mengikuti program tersebut, baik yang berada di pondok maupun yang anak-anak luar pondok, tapi semenjak pandemi karna yang diluar pondok pembelajarannya daring jadi hanya yang berada di pondok saja yang melaksanakannya bersama dengan guru-guru. Jadi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan kami menggiring anak-anak*

---

<sup>56</sup> Ibid

*untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah itu baru memerintahkan mereka untuk masuk kedalam kelas guna melaksanakan pembelajaran. Dan kalau anak-anak pondok itu lebih disiplin mbak, karna memang dari pondoknya sendiri sistemnya sudah ketat”<sup>57</sup>*

Dari pernyataan diatas jelas bahwa guru mengharapkan kegiatan tersebut dapat membuat siswa menjadi disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah yakni masuk kelas tepat waktu. Karna apabila keadaan kelas kondusif maka guru akan lebih mudah mendidik siswa dan memberikan arahan motivasi yang baik.

## 2) Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik IPS di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol mengenai “*apakah peserta didik mengerjakan tugas dengan baik*” didapati jawaban bahwa pada pandemi covid-19 ini sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugasnya dengan baik.

Namun pendidik melakukan berbagai upaya seperti yang dikatakan oleh pendidik di MTs Mirigambar bahwa beliau memberi pesan-pesan singkat melai *voice not* seperti memberikan pujian dan menanyakan kabar agar mereka bersemangat untuk mengerjakan tugas dengan baik. Berikut penuturan beliau :

*“...Kalau sekarang sudah banyak yang tidak mengerjakan mbak, mungkin dari perkelas itu sekitar 60-70% yang*

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021

*mengerjakan. Dan yang paling aktif ya kelas VII mbak, karna masih takut. Kalau di diingatkan berkali-kali mungkin iya, tapi karna mungkin keadaannya sudah terlalu lama kita tidak sekolah terus kita terbentur keadaan tidak bisa menemui anak satu-satu, jadi keefektivannya menurun untuk pengumpulan tugas. Sedangkan cara saya untuk memotivasi anak yaitu dengan memberi pesan-pesan singkat melalui voice not seperti memberi pujian dan menanyakan kabar.” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

Begitu juga dengan peserta didik di MTs Sultan Agung yang tidak semua peserta didik mengerjakan tugasnya dengan baik. Disebabkan dengan beberapa kendala seperti paketannya habis ataupun *handphonnya* rusak. Dan jika ada peserta didik yang tergolong parah, maka pendidik memanggil peserta didik tersebut dan memberi hukuman berupa nilai yang kurang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Solekan S.Pd sebagai berikut:

*“....Ternyata kalau lewat online tidak semuanya mengerjakan mbak, ya sekitar 75-80% itu sudah bagus dengan berbagai kendala yang ada seperti paketannya habis, ada yang *handphone* rusak, macam-macam lah. Dan yang parah juga ada mbak, saya sebagai wali kelas VIII ya ada sekitar 15-20%. Usaha yang saya lakukan untuk memotivasi anak-anak yang tergolong parah yaitu dengan memanggil mereka untuk dinasehati pada saat pengambilan soal dan pengumpulan tugas setiap hari senin. Sedangkan untuk memberi rasa jera pada mereka yaitu dengan cara menghukum dengan memberi nilai yang kurang baik....” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

Jika di MTs Darul Falah dijelaskan oleh pendidik dalam pembelajaran luring mereka banyak yang mengerjakan, akan tetapi dalam pembelajaran daring banyak yang tidak

mengerjakan. Usaha pendidik dalam memotivasi peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas yaitu dengan tidak bosan-bosan untuk menasehati mereka agar tetap bersemangat dalam belajar. Jadi gurunya yang harus telaten kepada murid-muridnya karna kalau saat ini anak-anak maunya dirangkul. Beliau juga menakut-nakuti dan tetap akan menagih tugas disetiap minggunya. dan apabila tidak juga mengerjakan maka akan dilaporkan kepada orang tuannya. Berikut penjelasan ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd :

*“...Kalau masalah tugas itu anak pondok banyak yang mengerjakan tapi kalau yang anak mukim (daring) masih banyak yang tidak mengerjakan. Sedangkan untuk memotivasi siswa yang malas dalam mengerjakan tugas ya saya tidak bosan-bosan untuk menasehati mereka agar tetap bersemangat dalam belajar. Jadi gurunya yang harus telaten kepada murid-muridnya karna kalau saat ini anak-anak maunya dirangkul. Apabila ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas saya takut-takuti dan tetap akan saya tagih disetiap minggunya. Jika masih terdapat permasalahan tentang anak tersebut, saya bisa langsung colling orang tuannya karna ada group wali murid...”*  
(Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)

2. Faktor penghambat yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19.

Proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberian motivasi baik pembelajaran daring atau pun pembelajaran luring meskipun pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.



Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara bersama dengan pendidik mata pelajaran IPS mengenai faktor-faktor penghambat apa yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring atau luring pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan MTs Kecamatan Sumbergempol.

Dari wawancara yang penulis lakukan, ditemukan faktor penghambat pemberian motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran daring ataupun luring yang dihadapi oleh masing-masing pendidik. Hasil wawancara itu dapat dilaporkan dibawah ini :

- a. Faktor penghambat internal yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19*

Saat dilakukan wawancara bersama dengan pendidik IPS di MTs Mirigambar mengenai apa faktor penghambat internal yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS didapati jawaban bahwa kurangnya minat belajar pada diri peserta didik seperti malas, capek, dan bosan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd sebagai berikut:

*“...Kalau faktor internalnya ya anak-anak sudah mulai capek, malas, dan bosan sehingga mereka menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Anaknya juga sudah memasuki masa pubertas jadi sulit untuk dikendalikan, emosinya tidak stabil, mereka tidak mempunyai kontrol yang baik kapan waktunya belajar dan kapan waktunya mainan handphone...” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

Selaras dengan pernyataan diatas, pendidik di MTs Sultan

Agung dan MTs Darul Falah juga mengungkapkan hal yang

sama. Bahwa kurangnya minat dalam diri peserta didik yang ditunjukkan melalui sikap malas dan kurang bersemangat yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. Berikut penjelasannya:

*“...Faktor penghambatnya kalau internal berasal dari diri mereka sendiri mbak, ada sekitar 15% siswa yang sudah mulai bosan sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran...” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

*“...Kalau untuk yang daring faktor internalnya ya anak-anak sudah banyak yang malas mbak dan kurang bersemangat...” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)*

Kemudian selanjutnya faktor internal yang menghambat untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di dapat melalui wawancara peneliti dengan pendidik IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol yaitu peserta didik kesulitan memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik di MTs Mirigambar bahwa peserta didik kesulitan memahami materi karna penyampaian materinya melalui ketikan pdf yang belum tentu dibaca oleh peserta didik membuat mereka tidak tertarik untuk belajar IPS. Berikut ungkapan beliau :

*“...anak-anak sulit memahami materi mbk, karna ya penyampaian materinya melalui ketika pdf dan itu belum tentu dibaca oleh anak-anak. Memakai voice not saja belum tentu mereka mau mendengarkan, banyak yang dilewati saja seperti itu, apalagi tulisan. Membuat mereka kehilangan tertarik untuk belajar IPS”(Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma*

*Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

Pendidik di MTs Sultan Agung juga mengatakan hal yang sama terkait dengan penyampaian materi yang kurang maksimal sehingga menjadikan peserta didik kesulitan memahami materi dan membuat mereka menjadi tidak tertarik untuk belajar IPS. Berikut penjelasannya :

*“...kalau masalah materi jelas kurang maksimal mbak, jadi anak-anak kesulitan memahami materinya, gurunya juga merasa capek karna mau bagaimana lagi dengan kondisi seperti ini cara kita menyampaikan ke anak-anak itu bagaimana, sehingga keefektifan guru menjadi menurun....”  
(Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd bahwa peserta didik kurang memahami materi karna diajar langsung dengan daring hasilnya berbeda. Jika diajar langsung peserta bisa tatap muka sedangkan jika daring hanya sekilas saja. Sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar IPS. Sedangkan untuk peserta didik dengan pembelajara luring juga mengalami kesulitan dalam memahami materi karna jam pelajaran pada masa pandemi ini dikurangi dari jam pelajaran sebelum ada pandemi. Berikut penuturan beliau:

*“...Pastinya anak-anak kurang memahami, diajar langsung dengan daring itu hasilnya juga berbeda. Kalau diajar langsung anak-anak bisa langsung tatap muka sedangkan kalau online hanya sekilas saja. Anak-anak yang daring jadi kurang tertarik untuk belajar IPS. Karena secara pengetahuan pasti beda sama anak yang luring.*

*Sedangkan anak-anak yang luring juga kesulitan memahami materinya mbak, karna selama pandemi ini jam pelajarannya kan dikurangi tidak seperti hari-hari biasanya jadi karna waktunya kurang maka anak-anak jadi kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar IPS...” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)*

- b. Faktor penghambat eksternal yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran IPS dalam memberikan motivasi belajar IPS pada masa pandemi Covid-19

Ketika dilakukan wawancara bersama dengan pendidik IPS di MTs Mirigambar mengenai apa faktor penghambat eksternal yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar IPS didapati jawaban bahwa banyak peserta didik dengan keterbatasan ekonomi sehingga tidak memiliki paket internet ataupun handphonenya rusak sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Berikut ini penjelasan dari pendidik IPS pada MTs di lingkungan Kecamatan Sumbergempol :

*“...Banyak anak-anak yang tidak mempunyai paket internet, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran..” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

*“...ada yang paket datanya habis, ada yang handphonenya rusak dan tidak bisa digunakan...” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

*“...karna rata-rata disini siswanya berasal dari keluarga yang menengah kebawah jadi ya banyak yang terkadang tidak mengerjakan karna tidak memiliki paket internet...” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021)*

Kemudian peneliti juga mendapati jawaban pada saat melakukan wawancara dengan pendidik IPS di MTs Mirigambar bahwa minimnya fasilitas sekolah juga menjadi faktor penghambat eksternal untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. Seperti penuturan beliau:

*“...karna fasilitasnya yang kurang. Sebenarnya dari sekolahan memfasilitasi dengan memperbolehkan mereka untuk memakai wifi guru yang ada disekolahan karna juga ada guru piket, tapi anak-anak sendiri tidak mau dengan alasan malu...” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh ibu Rizky Kusuma Habsari, S.Pd di MTs PSM Mirigambar pada tanggal 25 Maret 2021)*

Sedangkan pendidik di MTs Sultan Agung mengungkapkan bahwa fasilitas untuk pendidik sudah tersedia. Tapi fasilitas untuk peserta didik yang masih belum ada. Berikut penjelasannya :

*“kalau untuk guru sudah, sekolah sudah menyediakan wifi, tapi kalau untuk siswa belum...” (Wawancara bersama guru mata pelajaran IPS oleh bapak Sholekan, S.Pd di MTs Sultan Agung pada tanggal 06 April 2021)*

Sedangkan di MTs Darul Falah pendidik IPS mengatakan bahwa untuk fasilitasnya sudah ada, akan tetapi belum maksimal. Berikut penuturan beliau:

*“...untuk fasilitasnya sudah ada mbak, namun belum maksimal” (Wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPS oleh ibu Dita Ratna Pratiwi, S.Pd di MTs Darul Falah pada tanggal 09 April 2021).*